

**HUBUNGAN ANTARA *BIG FIVE PERSONALITY TRAITS* DENGAN
PENGUNGKAPAN DIRI DI MEDIA SOSIAL**



Disusun Oleh:

STATE YULIA RISKI NUGRAHENI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NIM 19107010075

Dosen Pembimbing:

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.sc
NIP 19880214 201903 2 014

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Yulia Riski Nugraheni

NIM : 19107010075

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa dalam skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Big Five Personality Traits dengan Pengungkapan Diri di Media Sosial”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain atau penelitian orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan bentuk plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 November 2024

Yang Menyatakan,



Yulia Riski Nugraheni

NIM. 19107010075

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lam : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadaan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Yulia Riski Nugraheni

NIM : 19107010075

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Antara *Big Five Personality Traits* dengan Pengungkapan Diri di Media Sosial

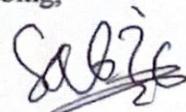
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mmenuhi Sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Desember 2024

Pembimbing,



Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.

NIP. 19880214 201903 2 014

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-118/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul

: Hubungan antara *Big Five Personality Traits* Dengan Pengungkapan Diri di Media Sosial.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULIA RISKI NUGRAHENI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010075
Telah diujikan pada : Senin, 23 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 679383c58cc7e



Pengaji I

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 679382a75f533



Pengaji II

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 678d97cc1f985

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 23 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 679b55a791401

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“maka sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan.” -QS. Al-Insyirah: 5-6

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all it once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. What I mean by this is, knowing what things to keep, and what things to release. You can't carry all things, all grudges, all update on your ex, all enviable promotions your school bully got at the hedge fund his uncle started. Decide what is yours to hold and let the rest go” -Taylor Swift

“Tak ada yang tahu, kapan kau mencapai tuju. Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu. Katakan pada dirimu, besok mungkin kita sampai.” -Hindia

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” QS Al-Baqarah ayat 286

Alhamdulillahirobbil’alamin, dengan mengucapkan rasa syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terima kasih skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Haryanti alias ibu saya tercinta, alhamdulillah kini penulis sudah sampai pada tahap ini. Menyelesaikan karya tulis sederhana ini berkat doa dan dukungan yang besar dari ibu tercinta. Terima kasih sudah mengantarkan saya berada pada tahap ini.
2. Saya juga persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya “kapan selesai?” terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Dan bukan juga sebagai alat pengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang cepat lulus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholat dan salam tak lupa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia.

Atas pertolongan dan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT kepada peneliti serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Big Five Personality Traits Dengan Pengungkapan Diri Di Media Sosial” untuk diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi (S. Psi).

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak dukungan, bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kekuatan dan kemampuan bagi peneliti dalam proses mengerjakan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res, selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada peneliti.
6. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc, selaku Dosen pembimbing Skripsi yang selalu sabar dalam membimbing, memberikan pengarahan serta dukungan kepada peneliti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi, selaku Penguji I yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukkan kepada peneliti agar skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Bapak Aditya Dedy Nugraha S.Psi., M.Psi., Psi, selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukkan kepada peneliti agar skripsi ini menjadi lebih baik.
9. Seluruh dosen prodi Psikologi Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staf bidang tata usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini
10. Segenap responden pengguna media sosial yang telah membantu menyebarluaskan *link google form* serta meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Diri saya sendiri, terima kasih karena telah berjuang dan bertahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena tidak memilih untuk menyerah dan mampu menghadapi serta menyelesaikan skripsi ini.
12. Rico Efendi, teman dekat, sahabat serta partner penulis yang telah memberikan dukungan besar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih karena sudah menjadi tempat keluh kesah, membimbing dan membantu peneliti sehingga proses penggerjaan skripsi ini terselesaikan.
13. Kamila Azahra, *bestie* penulis dan teman selama proses penggerjaan skripsi ini. Walaupun sempat berselisih paham, terima kasih karena sudah menemani penulis selama awal perkuliahan hingga saat ini.
14. Savira dan teman-teman yang lain terima kasih karena sudah mendukung dan sudah banyak membantu penulis selama penggerjaan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

15. Saudara saya Wahyu Nugroho, Andi Setiawan, Danang, Musliana Ratnasari terima kasih karena telah memberikan dukungan kepada penulis.
16. Nica, Kucing penulis yang selalu menemani penulis dan menjadi tempat pelepasan dikala penulis sedang stress. Terima kasih karena sudah menjadi kucing yang lucu, baik, dan sudah menemani penulis.
17. Terakhir, kepada diri sendiri, terimakasih sudah berjuang, bertahan dan tidak memilih untuk menyerah.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda bagi semua yang terlibat dalam proses penggerjaan skripsi ini hingga selesai. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 9 Desember 2024
Yang Menyatakan,



Yulia Riski Nugraheni
NIM. 19107010075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN/GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
INTISARI.....	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	10
C. Manfaat Penelitian.....	10
D. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	30
A. Pengungkapan Diri Di Media Sosial.....	30
1. Pengertian.....	30
2. Aspek-Aspek Pengungkapan Diri	31
3. Faktor – Faktor Pengungkapan Diri.....	35
B. Big Five Personality Traits.....	39
1. Pengertian.....	39
2. Dimensi Big Five Personality Traits	42

C. Media Sosial.....	45
D. Dinamika Hubungan Big Five Personality Traits dan Pengungkapan Diri di Media Sosial	47
E. Hipotesis.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Desain Penelitian.....	55
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	55
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	56
D. Populasi dan Sampel Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian	61
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Orientasi Kancah	67
B. Persiapan Penelitian	67
1. Persiapan Administrasi.....	67
2. Persiapan Alat Ukur	68
3. Pelaksanaan Uji Coba Aitem	69
4. Hasil Uji Coba.....	70
5. Pelaksanaan Penelitian	73
C. Hasil Penelitian	74
1. Analisis Deskriptif	74
2. Hasil Kategorisasi Subjek Penelitian	81
3. Uji Asumsi Klasik	88
4. Uji Hipotesis.....	96
5. Uji Beda Tingkat Pengungkapan Diri Ditinjau dari Durasi Pemakaian Media Sosial	101
D. Pembahasan	104

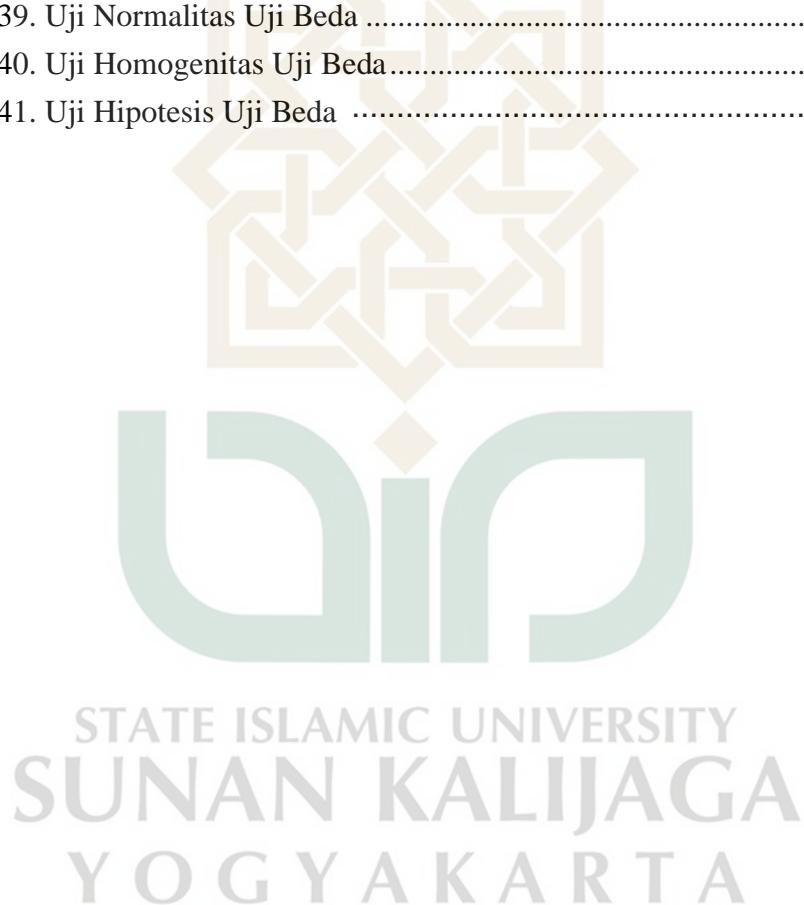
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR LAMPIRAN.....	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	228



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	12
Tabel 2. Blueprint Skala Self-disclosure.....	60
Tabel 3. Blueprint Skala Big Five Personality Traits	61
Tabel 4. Keputusan Autokorelasi.....	65
Tabel 5. Sebaran Item Lolos dan Gugur Skala Pengungkapan Diri	70
Tabel 6. Sebaran Item Skala Pengungkapan Diri di Media Sosial dengan Nomor Baru	71
Tabel 7. Sebaran Aitem Lolos dan Gugur Skala Big Five Personality Traits.....	71
Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Big Five Personality Traits dengan Nomor Baru .	72
Tabel 9. Reliabilitas Skala Pengungkapan Diri di Media sosial	73
Tabel 10. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 11. Rata – Rata Lama Penggunaan Media Sosial	75
Tabel 12. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Wilayah	76
Tabel 13. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Usia	77
Tabel 14. Demografi Berdasarkan Jenis Media Sosial yang Digunakan	78
Tabel 15. Deskripsi statistik.....	79
Tabel 16. Kategorisasi Skor Pengungkapan Diri	81
Tabel 17. Kategorisasi Skor Sifat Kesetujuan.....	82
Tabel 18. Kategorisasi Skor Sifat Kehati-hatian.....	83
Tabel 19. Kategorisasi Skor Sifat Kehati-hatian.....	84
Tabel 20. Kategorisasi Skor Sifat Neurotisme	85
Tabel 21. Kategorisasi Skor Terbuka Terhadap Pengalaman Baru	86
Tabel 22. Sifat Kategori Tinggi	87
Tabel 23. Uji Normalitas Data Residual Pengungkapan Diri dan Big Five Personality Traits	89
Tabel 24. Uji Linearitas Pengungkapan Diri dengan Ekstraversi	89
Tabel 25. Uji Linearitas Pengungkapan Diri dengan Kesetujuan	90
Tabel 26. Uji Linearitas Pengungkapan Diri dengan Kehati-hatian	90
Tabel 27. Uji Linearitas Pengungkapan Diri dengan Neurotisme	91
Tabel 28. Uji Linearitas Pengungkapan Diri dengan Terbuka Terhadap Pengalaman Baru	91
Tabel 29. Hasil Uji Heterokedastisitas	92
Tabel 30. Hasil Uji Autokorelasi	93

Tabel 31. Keputusan Autokorelasi	94
Tabel 32. Hasil Uji Runs Test	94
Tabel 33. Hasil Uji Multikolinearitas	95
Tabel 34. Hasil Output Uji F (Simultan)	96
Tabel 35. Hasil Uji T (Uji Hipotesis)	98
Tabel 36. Hasil Output Koefisien Determinasi	100
Tabel 37. Kriteria Penilaian Korelasi Berganda	101
Tabel 38. Deskripsi Statistik Uji Beda	102
Tabel 39. Uji Normalitas Uji Beda	103
Tabel 40. Uji Homogenitas Uji Beda	103
Tabel 41. Uji Hipotesis Uji Beda	104



DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan 1. Bagan Dinamika Hubungan Antara Big Five Personality Traits dengan Self-Disclosure Secara Online Pada Pengguna Media Sosial.....	53
Gambar 2. Kategorisasi Skor Pengungkapan Diri	82
Gambar 3. Kategorisasi Skor Sifat Ekstraversi.....	83
Gambar 4. Kategorisasi Skor Sifat Kesetujuan.....	84
Gambar 5. Kategorisasi Skor Sifat Kehati-hatian.....	85
Gambar 6. Kategorisasi Skor Sifat Neurotisme	86
Gambar 7. Kategorisasi Skor Sifat Terbuka Terhadap Pengalaman Baru	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Pengungkapan Diri Sebelum Validasi	126
Lampiran 2. Bukti Validasi Skala	129
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Aiken's V Skala Pengungkapan Diri	146
Lampiran 4. Alat Ukur Skala Pengungkapan Diri untuk Uji Coba.....	147
Lampiran 5. Alat Ukur Skala Big Five Personality Traits untuk Uji Coba	150
Lampiran 6. Tabulasi Data Tryout Skala Pengungkapan Diri	154
Lampiran 7. Tabulasi Data Tryout Skala Big Five Personality Traits.....	156
Lampiran 8. Output Seleksi Aitem Skala Pengungkapan Diri.....	159
Lampiran 9. Output Seleksi Aitem Skala Big Five Personality Traits	162
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas Skala Pengungkapan Diri.....	168
Lampiran 11. Hasil Uji Reliabilitas Skala Big Five Personality Traits	168
Lampiran 12. Instrumen Penelitian Variabel Pengungkapan Diri	169
Lampiran 13. Instrumen Penelitian Variabel Big Five Personality Traits	171
Lampiran 14. Tabulasi Data Skala Pengungkapan Diri	173
Lampiran 15. Tabulasi data Skala Big Five Personality Traits.....	184
Lampiran 16. Output Demografi.....	201
Lampiran 17. Output Deskripsi Statistik.....	218
Lampiran 18. Output Kategorisasi Data Skala Pengungkapan diri.....	218
Lampiran 19. Output Kategorisasi Data Skala Big five Personality Traits	218
Lampiran 20. Output Uji Outlier.....	220
Lampiran 21. Output Uji Asumsi.....	221
Lampiran 22. Uji Hipotesis.....	223
Lampiran 23. Output Uji Beda.....	225
Lampiran 24. Lembar Kesediaan Subjek Penelitian	226
Lampiran 25. Data Prelim	226

**Hubungan Antara *Big Five Personality Traits* Dengan Pengungkapan Diri Di
Media Sosial**

Yulia Riski Nugraheni

19107010075

INTISARI

Penggunaan media sosial yang semakin masif saat ini membuat banyak individu mengungkapkan diri secara *online* terkait dirinya. Salah satu prediktor dari adanya perilaku pengungkapan diri di media sosial adalah kepribadian atau lebih spesifiknya *big five personality*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *big five personality traits* dengan pengungkapan diri secara *online* pada pengguna media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional dengan jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 310 yang terdiri dari 46 responden laki-laki dan 264 responden perempuan pada pengguna media sosial dewasa awal (18-25 tahun). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *quota sampling*. Pengumpulan data menggunakan alat ukur RSDS (*Revised Self Disclosure Scale*) Wheless versi bahasa Indonesia oleh Fauzia dkk dan BFI-2 (*Big Five Inventory* versi 2) oleh Oliver P. John dan Christopher J. Soto versi terjemahan Bahasa Indonesia oleh Ide Bagus Siaputra. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *big five personality traits* dengan pengungkapan diri secara *online* pada pengguna media sosial dengan sumbangan *big five personality traits* terhadap pengungkapan diri secara simultan sebesar 83,9%. Selain itu, dari lima dimensi *big five personality traits* yang memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pengungkapan diri secara *online* adalah neurotisme dan terbuka terhadap pengalaman baru. Sedangkan sifat ekstraversi, kesetujuan dan kehati-hatian tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pengungkapan diri secara *online*. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengungkapan diri antara kelompok pengguna media sosial kurang dari 3 jam dan kelompok pengguna media sosial lebih dari 3 jam.

Kata Kunci: Pengungkapan Diri secara *online*, *Big Five Personality Traits*, Pengguna Media Sosial

The Relationship Between Big Five Personality Traits and Self-Disclosure on Social Media

Yulia Riski Nugraheni

19107010075

ABSTRACT

The massive use of social media today has led many individuals to self-disclose online about themselves. One of the predictors of self-disclosure behavior on social media is personality specifically the big five personality. This study aims to determine whether there is a relationship between big five personality traits and online self-disclosure in social media users. The method used in this study is a correlational quantitative method with 310 respondents consisting of 46 male and 264 female in early adult (18-25 years old) social media users. The sampling technique used a non-probability sampling technique, namely quota sampling. Data collection using measuring instruments RSDS (Revised Self Disclosure Scale) Wheeless Indonesian version by Fauzia et al and BFI-2 (Big Five Inventory version 2) by Oliver P. John and Christopher J. Soto Indonesian translation version by Ide Bagus Siaputra. The results of the analysis of this study indicate that there is a relationship between big five personality traits and online self-disclosure in social media users with a contribution of big five personality traits to simultaneous self-disclosure of 83.9%. In addition, of the five dimensions of the big five personality traits that have a significant positive relationship with online self-disclosure are neuroticism and openness to new experiences. While the personality types of extraversion, agreeableness and conscientiousness did not show a significant relationship with online self-disclosure. There is no significant difference in the level of self-disclosure between the group of social media users less than 3 hours and the group of social media users more than 3 hours.

Keywords: *Online Self-Disclosure, Big Five Personality Traits, Social Media Users*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunculan media sosial yang memudahkan serta memfasilitasi komunikasi dengan orang lain dan menyediakan platform bagi seseorang dalam berekspresi (Fauzia dkk, 2019). Carr dan Hayes (2015) mendefinisikan media sosial sebagai platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Beberapa fungsi media sosial diantaranya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, termasuk membuat serta menjalin hubungan di jejaring sosial *online*, berbagi pengalaman dan perasaan pribadi, dan menyebarkan apa pun yang menarik melalui media sosial (Weiser, 2001). Selain sebagai alat untuk berbagi informasi dan inspirasi, media sosial juga sering digunakan untuk mengekspresikan diri, pencitraan diri, dan mengeluh (Oktavianti, 2018).

Menurut data *We Are Social* (2023), Indonesia memiliki lebih dari 190 juta pengguna internet dan sebanyak 80% di antaranya aktif menggunakan media sosial dengan tingkat penetrasi sebesar 95% di kalangan usia 18-29 tahun. Di pulau jawa sendiri menyumbang angka terbesar di Indonesia dengan lebih dari 70 juta orang aktif di Indonesia (*We Are Social & Hootsuite*, 2023). Rata-rata waktu harian yang dihabiskan di platform media sosial melebihi 3,5 jam, jauh lebih tinggi daripada rata-rata global yang hanya 2,5 jam (APJII, 2023).

Menurut Devito (1997), pengungkapan diri merupakan suatu bentuk komunikasi di mana individu berbagi informasi pribadi mereka sendiri yang biasanya disimpan secara peribadi atau rahasia. Konsep pengungkapan diri

diartikan sebagai apa yang individu ungkapkan secara verbal tentang dirinya kepada individu lain, termasuk pikiran, perasaan, dan pengalamannya. Dengan kata lain, pengungkapan diri adalah cara untuk menunjukkan kepada orang lain siapa diri kita dan apa kebutuhan kita (Leung, 2002). Menurut Ekasari (2013), seseorang dapat mengungkapkan pendapatnya, perasaan dan harapannya dengan melakukan pengungkapan diri.

Pengungkapan diri yang dulunya hanya dilakukan secara langsung saat bertemu kini sudah bertransformasi seiring waktu hingga kini menjadi dilakukan di media sosial. Terdapat beberapa faktor yang membuat pengungkapan diri melalui media sosial lebih disukai daripada pertemuan secara langsung atau tatap muka, seperti kemudahan menemukan orang lain yang memiliki minat yang sama (McKenna et al., 2002; Wu et al., 2017). Hal ini juga didukung oleh Hancock (2007) yang menemukan bahwa individu cenderung lebih sering mengekspresikan diri dalam konteks *online* daripada berinteraksi secara tatap muka secara langsung. Dengan adanya konteks *online* dapat mendorong pertanyaan yang lebih intim dan langsung daripada berinteraksi tatap muka secara langsung, hal tersebut akan merangsang individu melakukan *self-disclosure* yang lebih intim (Tidwell & Walther, 2002).

Konteks pengungkapan diri sosial secara *online* melalui media sosial mencakup bagaimana individu akan berbagi sebuah informasi berupa status, memberi *like* pada foto/video, obrolan, meninggalkan komentar, dan lain-lain. Pada dasarnya pengungkapan diri merupakan hal penting bagi individu, karena dengan

demikian individu memerlukan sebuah sarana untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain (Hurlock, 2003), serta eksistensi diri (Nurdania, 2013).

Abramova, Wagner, Krasnova, dan Buxmann (2017) mengungkapkan beberapa keuntungan yang mendorong individu melakukan pengungkapan diri di dunia *online*, yaitu memenuhi kebutuhan afiliasi seperti menemukan teman baru dan mempertahankan teman lama, serta membentuk citra diri di media sosial. Lin dan Utz (2017) juga menjelaskan bahwa pengungkapan diri secara *online* memiliki beberapa keunikan, yaitu ketika seseorang mengungkapkan informasi dengan teman terkadang seseorang merasa tidak nyaman dan kurang tepat sasaran. Sehingga membuat seseorang lebih sering mengungkapkan dirinya secara *online* di media sosial dan kurang tertarik mengungkapkan secara langsung kepada individu lain. Selain itu, pengungkapan diri di media sosial dapat dibagikan serentak ke banyak orang tidak hanya satu orang saja(Lin & Utz, 2017).

Idealnya pengguna media sosial mampu melakukan pengungkapan diri di media sosial proporsional, di mana individu membagikan informasi pribadi dengan cara yang transparan namun tetap menjaga privasi, pengguna harus mengetahui kapan dan kepada siapa mereka harus mengungkapkan diri. Selain itu, individu seharusnya mempertimbangkan bagaimana informasi yang dibagikan dapat mempengaruhi orang lain dan konteks sosialnya misalnya, berbagi informasi dengan cara yang tidak merugikan. Pengungkapan diri yang ideal dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan saling percaya sehingga dapat mempererat hubungan sosial dengan individu lain di media sosial, meningkatkan empati, dan membangun komunitas yang mendukung.

Namun realitanya banyak pengguna media sosial terutama dewasa awal, cenderung membagikan informasi pribadi lebih banyak dan lebih terbuka dibandingkan yang seharusnya. Pengungkapan diri yang dilakukan sering kali melibatkan hal yang bersifat sangat pribadi, seperti masalah keluarga, hubungan, dan bahkan informasi sensitif lainnya. Paramithasari & Dewi (2013) mengungkapkan bahwa melakukan pengungkapan diri di media sosial yang tinggi cenderung lebih berisiko karena siapapun dapat dengan mudah mengakses serta membaca informasi berupa data pribadi yang telah diungkapkan oleh individu di media sosial. Selain itu, individu akan menerima reaksi yang negatif, berupa penolakan, pembatasan, ejekan, pengucilan, bahkan dijauhi dalam interaksi sosial, jika pengungkapan diri yang dilakukan sifatnya negatif, seperti berbicara hal yang kasar, mengkritik, atau menghina orang lain. Banyak individu yang berbagi informasi secara berlebihan tanpa mempertimbangkannya akibat jangka panjangnya.

Melakukan pengungkapan diri melalui media sosial dapat meningkatkan resiko yang merugikan bagi penggunanya seperti pengungkapan diri dengan menyebarkan informasi yang berlebihan kepada orang asing yang memudahkan orang asing berbuat jahat (Anwar, 2017). Menurut Smith dan Duggan (2013), hampir 30% pengguna media sosial seringkali membagikan informasi yang sangat pribadi, seperti rincian lokasi, masalah kesehatan, atau masalah emosional yang seharusnya tetap bersifat pribadi sehingga hal ini dapat meningkatkan resiko terhadap eksploitasi data pelanggaran privasi. Selain itu, Valkenburg dan Peter (2008) menemukan bahwa tingginya tingkat pengungkapan diri dapat berhubungan dengan peningkatan kecemasan karena pengguna mungkin merasa bahwa mereka

tidak mendapatkan tanggapan yang sesuai atau validasi sosial yang mereka harapkan.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan survey singkat terhadap 15 responden pengguna media sosial. Dalam survey ini peneliti bertanya terkait kecenderungan pengungkapan diri yang dilakukan responden khususnya melalui media sosial secara *online*. Ditemukan fakta bahwa 80% responden mengaku melakukan pengungkapan diri melalui media sosial untuk mengungkapkan keluh kesah serta amarahnya, sedang 20% sisanya melakukan pengungkapan diri dalam hal berbagi konten kegiatan/hobi. Platform yang digunakan responden dalam melakukan pengungkapan diri yaitu Instagram (100%), whatsapp (93,3%), twitter (73,3%), tiktok (60%), dan facebook (40%). Adapun intensitas sering tidaknya melakukan pengungkapan diri secara *online*, 46,7% mengaku sering dan intens melakukannya, 33,3% mengaku hanya kadang-kadang, dan 20% mengaku jarang melakukannya.

Lebih lanjut, peneliti juga bertanya pada para responden terkait perasaan mereka saat melakukan pengungkapan diri secara *online*. Sebanyak 60% responden menjelaskan bahwa dirinya yakin saat memutuskan melakukan pengungkapan diri, sedangkan 40% mengaku ragu. Adapun perasaan yang dimiliki responden setelah melakukan pengungkapan diri melalui media sosial adalah 60% dari responden menjawab perasaan lega, senang, puas, dan mereka juga merasa senang karena bisa pamer. Namun sebanyak 40% responden juga menyatakan perasaan mereka biasa saja, kosong, hampa, atau bahkan menyesal karena tidak mendapat respons yang diharapkan mereka.

Semakin tinggi tingkat pengungkapan diri individu maka akan mengakibatkan individu melakukan *oversharing* dan kehilangan privasinya, dapat meningkatkan risiko terkait privasi dan keamanan digital, dapat berisiko mengalami penurunan kesejahteraan mental (merasa cemas, depresi atau stress), dan memungkinkan mendapat persepsi negatif dari orang lain. Sedangkan, semakin rendah tingkat pengungkapan diri individu dapat menimbulkan dampak yang positif diantaranya dapat mengontrol citra diri yang lebih baik dan menghindari potensi penilaian negatif, dapat melindungi privasi mereka dan terlindungi dari risiko penyalahgunaan data, serta dapat menghindari konflik yang timbul akibat pengungkapan diri yang berlebihan. Sehingga pengungkapan diri yang rendah dapat menjaga kontrol atas apa yang akan diungkapkan, pengungkapan diri yang rendah dapat menjadi pilihan yang sehat bagi individu untuk melindungi diri mereka dari potensi dampak negatif media sosial.

Perilaku pengungkapan diri secara *online* pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Lebih khususnya penelitian-penelitian terdahulu mengungkap bahwa *trait* kepribadian *big five* memberi pengaruh terhadap bagaimana kecenderungan perilaku pengungkapan diri individu terbentuk, karena setiap dimensi mencerminkan cara seseorang berinteraksi termasuk bagaimana mereka berbagi informasi tentang diri mereka di media sosial (Aharony, 2016; Loiacono, 2014; Zang & Ling, 2015; Wang & Stefanone, 2013).

Kepribadian atau *personality* adalah serangkaian sifat dan gaya yang ditunjukkan individu, yang karakteristiknya mewakili (a) disposisi (yaitu, kecenderungan alami atau kecenderungan pribadi) dari orang tersebut, dan (b) cara-

cara di mana orang tersebut berbeda dari “standar orang normal” dalam masyarakatnya (Bergner, 2020). Selain itu, kepribadian juga dapat didefinisikan keseluruhan dari sebuah pola tingkah laku yang aktual dari sebuah organisme yang kemudian akan ditentukan oleh faktor hereditas dan lingkungan (Eysenck, dalam Hall & Lindzey, 1985).

Beberapa ahli telah beberapa kali meneliti mengenai kepribadian, sehingga dapat menghasilkan berbagai macam klasifikasi dari kepribadian, salah satunya adalah *big five personality*. *Big five personality* merupakan salah satu dari kategorisasi ciri kepribadian yang pertama kali dikemukakan oleh Goldberg (Hampan, 2019). Goldberg memilih istilah “*big five personality*” dengan maksud bahwa telah banyak dari berbagai ciri kepribadian yang kemudian dibagi menjadi lima kategori besar, yang disebut sebagai dimensi atau sifat kepribadian (Ramdhani, 2012). Sesuai dengan nama dan istilahnya, *big five personality* tersebut memiliki lima sifat, diantaranya *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience* (Prasetyaningrum & Rahma, 2015).

Menurut Goldberg dalam Ramdhani (2012), individu yang memiliki sifat *extraversion* yang tinggi biasanya ditandai dengan kegembiraannya dalam menjalin hubungan dengan individu lain dan keinginannya untuk mendapatkan teman baru. Kemudian, individu yang memiliki kemampuan untuk mengutamakan orang lain daripada diri sendiri dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap orang lain merupakan ciri-ciri individu yang memiliki nilai tinggi dalam *agreeableness*. Disisi lain, *conscientiousness* adalah sifat kepribadian yang melibatkan keseriusan dalam mengerjakan tugas, mempunyai rasa tanggung jawab, dapat dipercaya, serta

menyukai ketertiban dan disiplin. Seseorang dengan *neuroticism* tinggi mudah merasa khawatir saat menghadapi tantangan, mudah gelisah pada situasi tidak terduga, dan dikendalikan oleh kecemasan. Terakhir, seseorang yang menunjukkan *trait openness to experience* yang tinggi didefinisikan sebagai individu yang menyukai dan menikmati informasi yang baru, senang mempelajari hal-hal yang baru, dan pandai dalam melakukan aktivitas yang baru.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang mengaitkan kepribadian dengan pengungkapan diri. Penelitian yang dilakukan oleh (Chen et al., 2016) memperoleh hasil bahwa pengungkapan diri dan *big five personality* memiliki hubungan, di mana individu dengan *trait extraversion* memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan diri di media sosial dibandingkan dengan *trait neuroticism* yang hanya memiliki pengaruh yang kecil atau bahkan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan diri di media sosial. Lebih lanjut, Purnamasari (2016) juga meneliti terkait *trait big five* dengan pengungkapan diri pada remaja pengguna media sosial yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat dua *trait big five* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan diri pada pengguna media sosial yang memasuki usia remaja *trait* tersebut adalah *extraversion* dan *neuroticism*, sedangkan terdapat empat *trait* lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan *trait* tersebut adalah *trait agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experience*.

Kemudian, dalam penelitian oleh Hikmah (2017) menjelaskan bahwa hanya terdapat satu dimensi kepribadian *big five personality* yang mempengaruhi pengungkapan diri secara *online* pada pengguna media sosial yaitu *openness to*

experience. Sedangkan dimensi kepribadian *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness* dan *neuroticism* tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan *self-disclosure* secara *online*.

Selain itu, dalam penelitian Fauzia dkk (2019) yang mengaitkan tipe kepribadian dengan pengungkapan diri dan hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sifat terhadap pengungkapan diri pada dewasa awal pengguna instagram di Kota Bandung. Dalam penelitiannya, sifat *extraversion* dan *neuroticism* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan diri, sehingga sifat menjadi faktor yang berpengaruh dalam pengungkapan diri oleh seseorang terutama dalam media sosial.

Kemudian, Saraswati (2022) juga telah meneliti mengenai *big five personality* dengan pengungkapan diri pada pengguna media sosial yang berada di Instagram. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *big five personality* memiliki hubungan dengan pengungkapan diri yang ditunjukkan oleh *trait extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *neuroticism* memiliki hubungan positif signifikan dengan pengungkapan diri pada dewasa awal pengguna media sosial Instagram. Sedangkan, satu *trait* lain yakni *openness to experience* tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Melalui penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terkait hubungan *big five personality* dengan pengungkapan diri di media sosial masih inkonsisten berupa hasil yang berbeda-beda. Peneliti lebih lanjut ingin meneliti kembali apakah terdapat hubungan antara *big five personality* dengan pengungkapan diri di media sosial.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka disusunlah tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *big five personality traits* dengan pengungkapan diri secara *online* pada pengguna media sosial.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah khazanah kajian teoritis dalam rumpun psikologi *cyber*, dan psikologi sosial khususnya yang berkaitan dengan tema pengungkapan diri secara *online* dan *big five personality traits*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengguna Media Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan pengguna media sosial akan lebih menyadari dan mengetahui dengan pola kepribadian yang dimiliki serta lebih meminimalisir aspek yang mempengaruhi pengungkapan diri secara berlebihan.

b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat bisa lebih menyadari dan mengetahui dengan pola kepribadian yang dimiliki serta lebih meminimalisir aspek yang mempengaruhi pengungkapan diri secara berlebihan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dalam bentuk eksperimen.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dalam penelitian ini dibuat berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan karakteristik yang memiliki banyak kesamaan dalam hal tema penelitian, namun berbeda dalam beberapa hal, termasuk kriteria subjek, jumlah dan penempatan variabel, serta teknik analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai hubungan antara *big five personality traits* dengan pengungkapan diri secara *online* pada pengguna media sosial. Berikut ini adalah penelitian yang sebanding dan terkait yang meneliti hubungan antara *big five personality traits* dengan pengungkapan diri secara *online* antara lain:



Tabel 1. Keaslian Penelitian

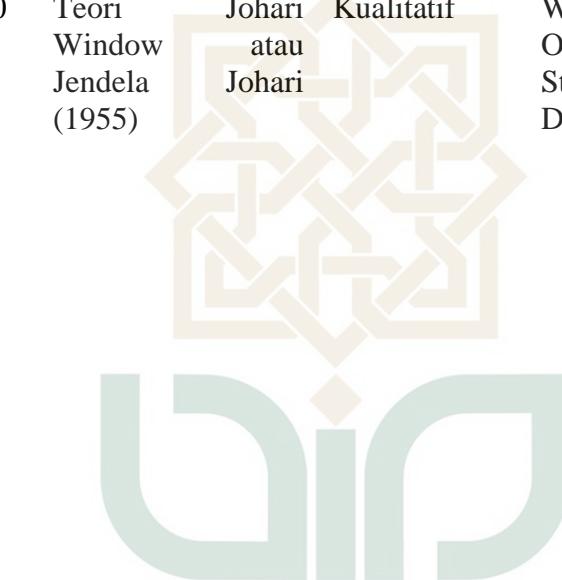
No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fayaretharatri Arkani Yz-zahra dan Nurul Hasfi.	Studi Fenomenologi Online Self Disclosure melalui Instagram Story	2018	Teori Pengungkapan Diri oleh Morton (1988)	Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Wawancara	Subjek berjumlah 7 informan	Penelitian ini menemukan bahwa motivasi pengguna untuk mengungkapkan diri mereka adalah untuk membangun citra diri mereka sendiri, untuk berbagi & menemukan solusi, sebagai penyimpanan, untuk mencari perhatian, dan untuk eksis. Aspek-aspek lain dari pengungkapan diri yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi identitas, tema, informasi pribadi,

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
							<p>dan efek. Pengguna akan membuka identitas mereka ketika mengekspresikan hal-hal positif tentang diri mereka sendiri dan akan menutupi identitas mereka ketika mengekspresikan hal-hal negatif. Individu mengungkapkan diri dengan tema yang berbeda tergantung persepsi maing-masing pengguna terhadap informasi pribadi. Pengguna memiliki batasan mereka sendiri</p>	

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								<p>pada informasi pribadi yang diungkapkan. Efek yang didapat ketika mengungkapkan diri adalah bahwa pengguna merasa lega dan bahagia setelah mengekspresikan diri mereka</p>
2	Putu Ayu Aninditya Saraswati	Hubungan Antara Big Five Personality Dengan Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram.	2022	Teori <i>Self-Disclosure</i> oleh Devito (1997) dan teori <i>Big Five Personality</i> oleh Costa & McCrae (1992)	Metode kuantitatif dengan pendekatan deskripsi korelasional	Peneliti menggunakan alat ukur berupa kuisioner mengacu pada <i>self-disclosure</i> oleh Devito (1997) dan <i>big five personality</i> oleh Costa & McCrae (1992).	Partisipan dalam penelitian ini terdapat sebanyak 256 orang	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara <i>big five personality</i> dengan <i>self-disclosure</i> dewasa awal pengguna media sosial Instagram. Empat trait kepribadian <i>big five</i> yakni <i>extraversion</i> ,

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
3	Alya Zachra Fauzia, Sri Terhadap Self	Pengaruh Sifat Terhadap Self	2019	Teori Sifat Eysenck (1985)	Kuantitatif	Kuisisioner mengacu pada awal pengguna	400 orang dewasa awal	<p><i>agreeableness, conscientiousness, dan neuroticism merupakan empat dari lima ciri kepribadian utama yang berkorelasi positif dengan pengungkapan diri pada pengguna media sosial dewasa awal. Sementara itu, tidak ada hubungan antara trait keterbukaan terhadap pengalaman dengan pengungkapan diri pada pengguna media sosial dewasa awal.</i></p>
								Temuan penelitian ini menunjukkan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Maslihah ,dan Helli Ihsan	Disclosure pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram di Kota Bandung		dan Teori Pengungkapan diri oleh Devito (1997)		Skala <i>Revised Self-Disclosure Scale (RSDS)</i> dari Wheless (1986) kemudian diadaptasi oleh Fitri (2017) dan <i>Eysenck Personality Questionnaire Brief Version</i> (EPQ-BV), yang dikembangkan oleh Sato (2005), mengukur kepribadian dan mencakup dimensi <i>Extraversion</i> dan <i>Neuroticism</i> .	instagram di kota bandung	bahwa memiliki pengaruh besar terhadap seberapa banyak informasi yang diungkapkan oleh seseorang mengenai dirinya. Di Kota Bandung, pengungkapan diri pengguna Instagram usia dewasa awal secara signifikan dipengaruhi oleh sifat ekstraversi dan neuroticism. Dengan kata lain, pengungkapan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh sifat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
4	Ajeng Prima Dewi dan Santi Delliana	<i>Pengungkapan diri generasi z di twitter</i>	2020	Teori Window Jendela Johari atau Johari (1955)	Kualitatif	Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi	Generasi Z atau remaja akhir usia (19-22 tahun) yang aktif menggunakan twitter. Namun tidak dicantumkan berapa menjadi subjek penelitian.	Menurut temuan penelitian, informan memutuskan untuk mengungkapkan diri karena mereka merasa bahwa mereka bisa lebih ekspresif di Twitter daripada di media sosial lainnya, di mana mereka percaya bahwa postingan harus disertai dengan visual atau gambar. Remaja biasanya menggunakan pengungkapan diri sebagai cara untuk mengekspresikan emosi yang sulit mereka

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
5	Adrian Mailoor, J.J. Senduk, dan J.W.Londa	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi	2017	Teori Pengungkapan diri yang didasarkan pada model interaksi manusia oleh Joseph Luft dan Harry Ingham (1955) dan Teori Media Baru oleh McQuail (2011)	Kuantitatif	Kuisisioner mengacu pada skala Penggunaan Media Sosial dan skala Keterbukaan Diri	51 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi	ungkapkan kepada orang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial Snapchat, terhadap pengungkapan diri mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
6	Eleanor Loiacono, Derek A. Carey, Alexander J. Misch, Anthony P.	T. Personality Impacts on Pengungkapan diri Behavior on Social Networking Web Sites	2015	Teori Disclosure oleh Bazarova dan Choi (2014) dan Teori personality oleh Costa dan McCrae (1992)	Kuantitatif	Peneliti menggunakan kuisioner Big Five yang digunakan untuk mengumpulkan	Subjek sebanyak 40 mahasiswa di sebuah universitas di Northeastern.	Hasilnya mengungkapkan bahwa <i>big five</i> mempengaruhi keputusan seseorang untuk membocorkan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Spencer, dan Richard J. Speranza Jr.					informasi mengenai sifat menggunakan skala oleh McCrae dan John 1992. Selain itu, untuk mengukur <i>self-disclosure</i> peneliti menggunakan skala berdasarkan Davis (1989)		informasi pribadi di SNS. <i>Extraversion</i> dan <i>conscientiousness</i> memiliki hubungan positif dengan berbagai informasi pribadi. Hubungan antara neurotisme, kesukaan, dan keterbukaan terhadap pengalaman adalah negatif.
7	Jengchung Victor Chen, Andree E. Widjaja dan David C. Yen	Need for Affiliation, Need for Popularity, Self-Esteem, and the Moderating Effect of Big Five Personality	2015	Peneliti menggunakan teori <i>need for affiliation</i> dan <i>need for popularity</i> oleh Nadkarni dan Hoffman (2012), dan <i>self-esteem</i> oleh Rosenberg (1965), <i>big five</i>	Kuantitatif	Peneliti menggunakan metode survei <i>online</i> dengan menggunakan serangkaian item yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya.	Subjek penelitian <i>online</i> dengan pengguna Facebook dari 5 serangkaian budaya yang berbeda di Asia Timur.	dalam penelitian ini ini adalah 354 bahwa ciri-ciri kepribadian <i>Big Five</i> tertentu memoderasi setiap hubungan. Secara khusus, <i>Conscientiousness</i> dan <i>Emotional</i>

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
		Traits Affecting Individuals' Pengungkapan diri on Facebook		<i>personality traits</i> oleh Costa & McCrae (1992) dan <i>self-disclosure</i> oleh Devito (1997).		NFA diukur dengan menggunakan lima item yang diadaptasi dari Heckert dkk. (1999). Tujuh item dari skala Rosenberg (1965) digunakan untuk mengukur SE. Beberapa penelitian juga mengadaptasi tujuh item dari skala yang sama untuk mengukur SE (Christofides et al., 2009; Steinfield, Ellison, & Lampe, 2008). NFP diukur dengan menggunakan		<i>Stability</i> memoderasi secara negatif hubungan antara kebutuhan untuk berafiliasi dan pengungkapan diri. <i>Agreeableness</i> memoderasi secara negatif hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri. Keterbukaan terhadap Pengalaman Baru secara <i>negative</i> memoderasi hubungan antara kebutuhan akan popularitas dan pengungkapan diri. Penelitian ini menunjukkan pentingnya

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian	
					  STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	<p>lima item yang diadopsi dari Santor, Messervey, dan Kusumakar (2000). SD diukur dengan menggunakan empat item dari Krasnova, Spiekermann, Koroleva, dan Hildebrand (2010). Keempat faktor tersebut diukur dengan menggunakan skala tipe Likert 7 poin. Terakhir, Sepuluh Item Instrumen Kepribadian (TIPI) dari Gosling, Rentfrow, dan</p>			<p>interaksi variabel kepribadian untuk lebih memahami fenomena pengungkapan diri di Facebook.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
					Swann (2003) digunakan untuk mengukur sifat-sifat kepribadian Big Five.			
8	Barbara Caci, Maurizio Cardaci, dan Silvana Miceli	Development and Maintenance of Self-Disclosure on Facebook: The Role of Personality Traits	2019	Peneliti menggunakan teori perilaku terencana oleh Xu, Michael, dan Chen (2013) dan teori model <i>Big Five</i> oleh Costa dan McCrae (1992)	Kuantitatif	Peneliti menggunakan kuisioner mengacu pada <i>Personality Inventory</i> (PI) yang terdiri dari 20 item yang mengukur ciri-ciri kepribadian seperti yang didefinisikan oleh model <i>Big Five</i> (Costa & McCrae, 1992) sedangkan <i>self-disclosure</i> di Facebook diukur dengan	Subjek berjumlah 958 pengguna Facebook Italia yang berusia antara 18 dan 64 tahun	Hasil dari serangkaian analisis regresi hirarkis secara signifikan membuktikan hipotesis bahwa orang dengan tingkat ekstrover dan keterbukaan yang tinggi cenderung mengungkapkan sejumlah besar informasi pribadi di Facebook, sedangkan pengguna dengan tingkat kesadaran

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
					daftar periksa objektif yang dikembangkan secara ad hoc ("dibentuk atau dimaksudkan untuk salah satu tujuan saja" atau sesuatu yang "diimprovisasi") untuk artikel ini dan diisi oleh para peserta penelitian.			dan kesetujuan yang tinggi cenderung tidak melakukannya. Selain itu, orang yang lebih ekstrovert dan mudah bersepakat mengembangkan keintiman yang lebih sedikit di Facebook, berbeda dengan mereka yang memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi. Hasil penelitian juga menguatkan hipotesis tentang mediasi penuh penggunaan waktu dalam hubungan antara faktor kepribadian seperti ekstroversi

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								dan kehati-hatian dengan luasnya pengungkapan diri di Facebook.
9	Elin Hollenbaugh dan Amber L. Ferris	Facebook pengungkapan diri: Examining the role of traits, social cohesion, and motives	2013	Peneliti menggunakan teori <i>Uses and Gratifications</i> (U&G) dan <i>Self-Disclosure</i> oleh Altman & Taylor (1973)	Kuantitatif dengan menggunakan Desain survei cross-sectiona	Peneliti menggunakan beberapa kuisioner yang mengacu pada Rosenberg (1979), <i>Big Five Inventory</i> (BFI) dari John dkk. (1991) digunakan untuk menguji ekstraversi, kesetujuan, ketelitian, neurotisme, dan keterbukaan,	Subjek berjumlah 301 pengguna facebook berusia 18 hingga 68 tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepribadian <i>Big Five</i> , harga diri, kohesi sosial, dan motif berkontribusi pada dimensi pengungkapan diri. Namun, variabel demografis tidak mempengaruhi pengungkapan diri.

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
10	Olga Abramova, Hanna Krasnova, Amina Wagner, dan	Understanding Pengungkapan diri on Social	2017	Teori Pertukaran Sosial (SET) oleh Ko dan Change (2009) yang mengonseptualisasi	Kualitatif : Literature Review	Literature Review terstruktur mengikuti pedoman oleh Von Broke et al.	Peneliti melakukan pencarian dalam periode satu minggu di bulan Februari 2017	Literature review ini menyimpulkan dari 50 studi yang dikaji bahwa faktor perilaku self-

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Peter Buxmann	Networking Sites		partisipasi SNS dan pengungkapan diri		(2009) dan Webster dan Watson (2002)	menggunakan database ilmiah berikut: ScienceDirect (420), EBSCOhost (125), ACM Digital Library (579), Wiley Online Library (9), JSTOR (31), IEEE (149) dan Google Scholar (293) menargetkan kata kunci: ("pengungkapan", "pengungkapan diri", "mengungkapkan", "mengungkapkan", "berbagi informasi") dan ("SNS", situs jejaring sosial, "Facebook", online jejaring sosial, "OSN")) dengan	<i>disclosure</i> yang telah diteliti 50 studi tersebut adalah faktor <i>big five personality</i> . Khususnya terdapat sifat ekstraversion mempengaruhi pembagian informasi dalam proses <i>self-disclosure</i> di sosial media. Kemudian terdapat studi yg mengungkap bahwa sifat narsisme berhubungan dengan <i>self-disclosure</i> . Dari segi landasan teori, literarure review ini menyimpulkan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
							rentang 'diterbitkan dalam' yang telah ditentukan sebelumnya dari 1 Januari 2004- Februari 2017.	studi-studi terkait 'self-disclosure' secara online banyak yang menggunakan <i>social exchange theory</i> .



Berdasarkan penjelasan pada tabel di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh peneliti dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat pengungkapan diri secara *online* sebagai variabel tergantung dan *big five personality Traits* sebagai variabel bebas. Terdapat beberapa penelitian dengan topik yang serupa telah dilakukan yakni penelitian oleh Fauzia dkk (2019) dan Saraswati (2022). Sehingga dari segi topik, penelitian ini sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori oleh Devito (1996) dalam menjelaskan mengenai pengungkapan diri. Teori tersebut serupa dengan penelitian oleh Fauzia dkk (2019). Kemudian untuk menjelaskan mengenai *Big Five Personality Traits* peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Costa dan McCrae (1992). Terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan teori seperti Saraswati (2022), Locaino dkk (2015), Chen dkk (2016) dan Caci dkk (2019), sehingga dari segi teori penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini peneliti memodifikasi alat ukur pengungkapan diri milik Fauzia dkk (2019) yang mengacu pada alat ukur RSDS (*Revised Self Disclosure Scale*) Wheless (1986) versi bahasa

Indonesia dengan teori oleh Devito (1997). Sedangkan untuk alat ukur *big five personality* peneliti menggunakan alat ukur *Big Five Inventory* versi 2 (BFI-2) oleh Oliver P. John dan Christopher J. Soto versi terjemahan Bahasa Indonesia oleh Ide Bagus Siaputra. Sehingga, dari segi alat ukur, penelitian ini menggunakan 1 alat ukur yang berbeda (modifikasi) dan 1 alat ukur yang sama dengan alat ukur penelitian sebelumnya.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas. Subjek yang peneliti gunakan secara general memilih pengguna media sosial pada usia dewasa awal yang mana berbeda dengan penelitian terdahulu yang spesifik mengenai salah satu platform media sosial. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2022) yang menggunakan subjek dewasa awal pengguna media sosial Instagram, dan Chen dkk (2016), Caci dkk (2019), serta Hollenbaugh & Ferris (2013) yang menggunakan subjek pengguna media sosial facebook.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara *big five personality traits* dengan pengungkapan diri secara *online* pada pengguna media sosial dengan sumbangan *big five personality traits* terhadap pengungkapan diri secara simultan (bersama-sama) sebesar 0,839 atau 83,9%.
2. Selanjutnya, dari lima dimensi *big five personality traits* yang memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pengungkapan diri di media sosial adalah neurotisme dan terbuka terhadap pengalaman baru. Hubungan yang terjadi bersifat positif artinya bahwa individu yang memiliki tingkat neurotisme tinggi dan terbuka terhadap pengalaman baru yang tinggi maka akan cenderung lebih sering dalam melakukan pengungkapan diri di media sosial, begitu juga sebaliknya. Sedangkan sifat ekstraversi, kesetujuan dan kehati-hatian tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pengungkapan diri di media sosial.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengungkapan diri antara kelompok pengguna media sosial kurang dari 3 jam dan kelompok pengguna media sosial lebih dari 3 jam.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan, maupun kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengguna Media Sosial

Bagi responden penelitian diharapkan dapat lebih menyadari dan mengetahui dengan pola kepribadian yang dimiliki serta lebih meminimalisir aspek yang mempengaruhi pengungkapan diri secara berlebihan. Pengguna media sosial diharapkan untuk mengenali karakter kepribadian diri sendiri dalam melakukan pengungkapan diri di media sosial.

2. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum diharapkan agar masyarakat bisa lebih menyadari dan mengetahui dengan pola kepribadian yang dimiliki serta lebih meminimalisir aspek yang mempengaruhi pengungkapan diri secara berlebihan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dalam bentuk eksperimen. Selain itu, dalam pengambilan data baiknya bila dilakukan secara langsung agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih relevan. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah keseluruhan responden serta meratakan keseluruhan jumlah agar setiap provinsi memiliki keterwakilan yang sama rata selain itu untuk meratakan juga antara responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Penggunaan teknik *sampling probability* lebih disarankan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramova, O., Wagner, A., Krasnova, H., & Buxmann, P. (2017). Understanding pengungkapan diri on social networking sites – A literature review. *Americas Conference on Information Systems*, 23.
- Akdon & Riduwan. (2005). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Amichai-Hamburger, Y., & Vinitzky, G. (2010). Social network use and personality. *Computers in Human Behavior*, 26, 1289-1295.
- Anwar, Fahmi. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol. 1 (1); 137-144.
- APA Dictionary of Psychology. <https://dictionary.apa.org/personality-trait>
- APJII (10 Maret 2023). Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang. retrieved form: <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- Arkani Yz-zahra, F., & Hasfi, N. (2018). Studi Fenomenologi Online Self Disclosure melalui Instagram Story. *Interaksi Online*, 7(1), 56-67. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/22672>
- Azwar, Sy. (1999). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bergner, R.M. (2020). What is Personality? Two Myths and a Definition. New Ideas in Psychology, 57. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2019.100759>
- Boyd, Danah M & Ellison, B. Nicole. (2008). Social Network Sites : Definition, History and Scholarship. *Journal Of Computer Mediated Communication, International Communication Association*.

- Caci, B., Cardaci, M., & Miceli, S. (2019). Development and Maintenance of Pengungkapan diri on Facebook: The Role of Personality Traits. *SAGE Open*, 9(2). <https://doi.org/10.1177/2158244019856948>
- Carr, C. T. & Hayes R. A. (2015) .Media Sosial: Mendefinisikan, Mengembangkan, dan Meramal, *Atlantic Journal of Communication*, 23:1, 46-65, DOI: [10.1080/15456870.2015.972282](https://doi.org/10.1080/15456870.2015.972282)
- Chen, X., Pan, Y., & Guo, B. (2016). The influence of personality traits and social networks on the pengungkapan diri behavior of social network site users. *Internet Research*, 26(3), 566–586.
- Clark, J. L., Algoe, S. B., & Green, M. C. (2018). Social network sites and well-being: The role of social connection. *Current Directions in Psychological Science*, 27(1), 32-37.
- Cloninger, S. (2009). *Theories of personality: Understanding persons. Fifth Edition*. USA: Pearson.
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1992). The five-factor model of personality and its relevance to personality disorders. *Journal of Personality Disorders*, 6(4), 343–359. <https://doi.org/10.1521/pedi.1992.6.4.343>
- Dayakisni, T., dan Hudaniah. (2015). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- DeVito, J. A. (2011). *The Interpersonal Communication Book (Thirteen Edition)*. New York :Lengman.
- DeVito, J. A. (2014). *The interpersonal communication book*. USA: Pearson.
- DeVito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book (14th ed.)*. Pearson.
- Devito, Joseph. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books.
- Dewi, A. P., Delliana, S. (2020). Self -Disclosure Generasi Z di Twitter. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.33822/jep.v3i1.1526>
- Ekasari, Nurshanti. (2013). Hubungan Antara Pengungkapan diri (Pengungkapan diri) Melalui Blackberry Messenger dan Kualitas Hidup (Quality of Life)

pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2, No.2 (2013).

Fauzia, A. Z., Maslihah, S., & Ihsan, H. (2019). Pengaruh Sifat Terhadap Pengungkapan diri Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(3), 151. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i3.23434>

Feist, J., & Feist, G. J. (2009). *Theories of personality*. Seventh Edition. New York: McGraw-Hill Companies.

Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS* (3rd ed.). SAGE Publication
Gainau, Maryam. (2009). Keterbukaan Diri (Pengungkapan diri) Siswa dalam
Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling. *Madiun: Jurnal Ilmiah
Widya Warta*,. Vol 33, No 1

Hall, C. S., & Lindzey, G. (1985). *Introduction to Theories of Personality*. Canada:
John Wiley & Son.

Hampan, M. Y. (2019). Sifat Big Five Sebagai Prediktor Kecanduan Internet.
Universitas Bosowa. *Skripsi*

Hancock, J. T. (2007). *Disclosure and deception in tomorrow's survey interview:
The role of information technology*.

Hargie, O.D.W., Tourish, D., Curtis, L. (2001). *Adolescence: Gender, Religion,
and Adolescence Pattern of Pengungkapan diri in The Divided Society of
Northern Ireland*.
[http://www.findarticles.com/p/articles/mi_m2248/is_144_36/ai_84722692/
pg1_2_3_4](http://www.findarticles.com/p/articles/mi_m2248/is_144_36/ai_84722692/pg1_2_3_4)

Haryanto, A. T. (2023). APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Capai 215 Juta
Jiwa. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2023 dari
[https://inet.detik.com/telecommunication/d-6607177/apjii-jumlah-
pengguna-internet-indonesia-capai-215-juta-jiwa](https://inet.detik.com/telecommunication/d-6607177/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-capai-215-juta-jiwa).

- Hasan, M. Rifky. (2016)."Motif Diversi dan Pengungkapan diri pada Mahasiswa Pengguna Instagram". Universitas Islam Indonesia,Yogyakarta. *Skripsi*.
- Hikmah, N. M. (2017). Hubungan Kepribadian Big Five Dengan Pengungkapan Diri Secara Online Pengguna Media Sosial. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*.
- Hollenbaugh, E. E., & Ferris, A. L. (2014). Facebook pengungkapan diri: Examining the role of traits, social cohesion, and motives. *Computers in Human Behavior*, 30, 50–58. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.07.055>
- Howard, S. Friedman & Miriam, W. Schustack. (2008). *Kepribadian : Teori Klasik dan Riset Modern, Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta.
- Iskandar, Lila Mautia & Zulkarnain. (2013). Penyesalan Pasca Pembelian Ditinjau Dari Big Five Personality. *Jurnal Psikologi*, 40(1).
- Jaenudin, U. (2012). *Psikologi Transpersonal/ Ujam Jaenudin* (-). Bandung: Pustaka Setia.
- John, O. (1990). The ‘Big Five’ factor taxonomy: Dimensions of personality in the natural language and questionnaires. In. L.A. Pervin (Ed.), *Handbook of personality: Theory and research* (pp. 66-100). New York: Guilford Press.
- John, O. P., & Srivastava, S. (1999). The Big Five Trait taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives. In L. A. Pervin & O. P. John (Eds.), *Handbook of personality: Theory and research* (pp. 102–138). Guilford Press.
- Joinson, A. N. (2001). Pengungkapan diri in computer-mediated communication: The role of self-awareness and visual anonymity. *European Journal of Social Psychology*, 31(2), 177–192. <https://doi.org/10.1002/ejsp.36>
- Jourard, M.S. (1964). *The Transparent Self: Pengungkapan diri and Well-Being*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

- Leung. (2002). Loneliness, Self- disclosure, and ICQ ("I Seek You") Use. *Cyber Psychology & Behavior*. Vol 5 (3), 241-251.
- Lin, R., & Utz, S. (2017). Pengungkapan diri on SNS: Do disclosure intimacy and narrativity influence interpersonal closeness and social attraction? *Computers in Human Behavior*, 70, 426–436. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.01.012>
- Lin, R., & Utz, S. (2017). Self-disclosure on SNS: Do disclosure intimacy and narrativity influence interpersonal closeness and social attraction?. *Computer in human behavior*, 427.
- Liputan6.com. (22 Mei 2012). Tujuh dari Sepuluh Orang Curhat di Jejaring. Retrieved form: <https://www.liputan6.com/tekno/read/403823/tujuh-dari-sepuluh-orang-curhat-di-jejaring>
- Loiacono, E. T. (2014). Pengungkapan diri Behavior on Social Networking Web Sites. *International Journal of Electronic Commerce*, 19(2), 66–94. <http://www.jstor.org/stable/24695873>
- Mailoor, A., Senduk, J. J., & Londa, J. W. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15474>
- Masur, P. K. (2018). *Situational Privacy and Self-Disclosure: Communication Processes in Online Environments*. Cham: Springer. doi: 10.1007/978-3-319-78884-5
- McCrae, R.R., & Costa, P. T. (2003). *Personality in adulthood second edition: a five-factor theory perspective*. New York: Guilford Press.
- McKenna, K. Y. A., Green, A. S., & Gleason, M. E. J. (2002). Relationship formation on the internet: What's the big attraction?. *Journal of Social Issues*, 58(1), 9–31. <https://doi.org/10.1111/15404560.00246>

- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Persepektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nurdania, D. (2013). Path dan Pengungkapan Diri Studi Deskriptif Kualitatif Media Sosial Pat sebagai Sarana Pengungkapan Diri Mahasiswa Ilmu Komputer Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*.
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Oktavianti, M. A. (2018). Instagram Stories sebagai Media Pengungkapan diri. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya. *Skripsi*
- Paramithasari, P. P., & Dewi, E. K. (2013). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Pengungkapan diri di Jejaring Sosial pada Siswa SMA Kesatrian 1 Semarang. *Jurnal Empati* .Vol 2, No 4.
- Pervin, L. A., Cervone, D., dan John O.P. (2010). *Psikologi Kepribadian : Teori dan Penelitian*. Jakarta : Kencana. (edisi kesembilan)
- Pervin, L. A., dkk. (2005). *Personality Theory and Research*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Prasetyaningrum, S., & Rahma, F. O. (2015). Kepribadian terhadap gaya kelekatan dalam hubungan persahabatan. *Psypathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 153–168.
- Pratama, Dimas Andika dkk. (2012). Pengaruh Kepribadian Berdasarkan The Big Five Personality Terhadap kepuasan Kerja Karyawan Hotel. *Jurnal Gema Aktualita*, 1(1), 60.

- Purnamasari, I. (2016). Pengaruh trait kepribadian big five, privacy concern, dan variabel demografi terhadap pengungkapan diri remaja pengguna media sosial. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah. *Skripsi*.
- Qin, Y., Cho, H., Li, P., & Zhang, L. (2021). First impression formation based on valenced pengungkapan diri in social media profiles. *Frontiers in Psychology*, 12(656365), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.656365>
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi Bahasa dan budaya dari skala kepribadian big five. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 189–205.
- Rothmann S, Coetzer EP (24 October 2003). ["The big five personality dimensions and job performance"](#). *SA Journal of Industrial Psychology*. 29. <doi:10.4102/sajip.v29i1.88>
- Saraswati, P. U. A. (2022). Hubungan Antara Big Five Personality Dengan Pengungkapan diri Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 183–194).
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting. *PERSEPSI: Communication Journal*, 3(1), 23–36. <https://doi.10.30596/persepsi.v%vi%i.4428>
- Schouten, A. P., Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2007). Precursors and underlying processes of adolescents' online pengungkapan diri: Developing and testing an "Internet-attribute-perception" model. *Media Psychology*, 10(2), 292–315. <https://doi.org/10.1080/15213260701375686>
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing dan Brand Image terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

- Special, W. P., & Li-Barber, K. T. (2012). Pengungkapan diri and student satisfaction with Facebook. *Computers in Human Behavior*, 28(2), 624–630. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.11.008>
- Strater, K., and Lipford, H. R. (2008). “Strategies and struggles with privacy in an online social networking community,” in *Proceedings of the 22nd British HCI Group Annual Conference on People and Computers: Culture, Creativity, Interaction*, (Liverpool: British Computer Society), 111–119. doi: 10.14236/ewic/HCI2008.11
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulianta, F. (2015). *Keajaiban Sosial Media Fantasi Menumbuhkan Visitor, Circle, Likes, Koneksi, Retweet, dan Follower*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taylor, D. A., Wheeler, L., & Altman, I. (1973). Pengungkapan diri in Isolated Group. *Journal of Personality and Social Psychology*, 26, 39-47.
- Taddicken, M., and Jers, C. (2011). “The uses of privacy online: trading a loss of privacy for social web gratifications?” in *Privacy Online*, eds S. Trepte and L. Reinecke (Berlin: Springer), 143–156. doi: 10.1007/978-3-642-21521-6_11
- Tidwell, L. C., & Walther, J. B. (2002). Computer-mediated communication effects on disclosure, impressions, and interpersonal evaluations: Getting to know one another a bit at a time. *Human Communication Research*, 28(3), 317–348. <https://doi.org/10.1111/j.14682958.2002.tb00811.x>
- Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2007). Preadolescents' and adolescents' online communication and their closeness to friends. *Developmental psychology*, 43(2), 267–277. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.43.2.267>

- Wheeless, L. R. (1978). A follow-up study of the relationships among trust, disclosure, and interpersonal solidarity. *Human Communication Research*, 4(2), 143–157. <https://doi.org/10.1111/j.14682958.1978.tb00604.x>
- Wood, J.T. (2012). *Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wu, J. and Lu, X. (2013) Effects of Extrinsic and Intrinsic Motivators on Using Utilitarian, Hedonic, and Dual-Purposed Information Systems: A Meta-Analysis. *Journal of the Association for Information Systems*, 14, 153-191.
- Wu, S., Lin, T. C., & Shih, J. F. (2017). Examining the antecedents of online disinhibition. *Information Technology and People*, 30(1), 189–209. <https://doi.org/10.1108/ITP-07-2015-0167>
- Zhang, R. (2017). The stress-buffering effect of pengungkapan diri on Facebook: An examination of stressful life events , social support , and mental health among college students. *Computers in Human Behavior*, 75, 527–537. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.05.043>

